

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses reproduksi yang akan berakhir dengan kelahiran bayi. Namun tak jarang kehamilan sering berakhir dengan keguguran. Kehidupan merupakan suatu anugrah yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa yang harus dihormati oleh setiap orang. Kehidupan yang diberikan kepada setiap manusia merupakan hak asasi manusia yang hanya boleh dicabut oleh pemberi kehidupan tersebut. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia sebagai pengganti pembangunan global *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir di tahun 2015 (Purwandari, 2016).

Anemia merupakan penyebab utama terjadinya perdarahan. Dan kekurangan zat besi merupakan penyebab utama terjadinya anemia. Ibu hamil mempunyai risiko yang tinggi untuk mengalami anemia defisiensi besi. Penanggulangan anemia defisiensi besi dilakukan melalui program pemberian suplemen zat besi dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet berturut-turut minimal selama 90 hari selama kehamilan (Anggraini *et al.*, 2018). Anemia adalah gejala dari kondisi yang mendasari, seperti kehilangan komponen darah, elemen tidak adekuat atau kurangnya nutrisi yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah yang mengakibatkan penurunan kapasitas pengangkut oksigen darah (Suhery *et al.*, 2020).

Anemia dalam kehamilan merupakan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam sel darah (Astuti and Ertiana, 2018). Menurut Kemenkes RI (2019) dalam (Kemenkes, 2022) menunjukkan bahwa kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013). Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dalam darah $<11 \text{ gr\%}$ (Lenau *et al.*, 2023).

Menurut *World Health Organization*(WHO) secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %, Menurut WHO 40% kematian ibu dinegara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi, terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia(Rosda, 2019).

Pelayanan kesehatan yang diberikan bagi ibu hamil adalah dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) 90 tablet. Cakupan pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah sebesar 76,50%, belum mencapai dari target di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 80%. Bila dilihat cakupan berdasarkan kabupaten/kota, ada disparitas yang agak tinggi antara kabupaten yang tertinggi dengan yang terendah. cakupan pemberian TTD pada ibu hamil tertinggi ada di Kabupaten Padang Lawas yaitu sebesar 98,53%, Kota Tanjung Balai (97,56%) dan Kota Binjai (96,98%).

Sedangkan cakupan pemberian TTD terendah ditemukan di Kabupaten Toba Samosir (6,62%), Kota Gunung Sitoli (43,28%), dan Kabupaten Dairi (43,59%). Terdapat 16 kabupaten/kota yang telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 yaitu 80% ibu hamil mendapatkan TTD(Sumatera Utara, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reni Meta Dwi Verrayantitahun 2017 dengan Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. Hasil analisis dari masing-masing variabel dengan chi square menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ($p=0,503$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ($p=0,004$) $RP\ 5,1\ CI(1,6-16)$ berarti perilaku merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia. Tingkat pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah secara bersama-sama berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III. $P=0,01$ (pdiperoleh hasil tingkat pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah secara bersama-sama berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ($p< 0,05$) (Meta, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Tia Srimulyawati, dkk, tahun 2020 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan. Hasil analisis univariat menunjukkan jarak kehamilan berisiko (54,3%), patuh mengkonsumsi

tablet Fe (54,3%), pendapatan rendah (74,3%), ibu hamil trimester I tidak mengalami anemia (68,6). Hasil analisis bivariat tidak terdapat hubungan jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil trimester I dengan nilai p value ($0,984 > 0,05$) dan nilai $r = 0,004$, terdapat hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil trimester I dengan nilai p value ($0,030 < 0,05$) dengan nilai $r = - 0,367$, tidak terdapat hubungan pendapatan dengan anemia pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2019 dengan nilai p value ($0,135 > 0,05$) dengan nilai $r = 0,257$ (Srimulyawati *et al.*, 2020).

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia defisiensi besi yaitu kebutuhan yang meningkat, asupan zat besi yang kurang, infeksi, dan perdarahan saluran cerna dan juga terdapat faktor-faktor lainnya. Anemia defisiensi besi dapat di diagnosis dengan cara anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang (Fitriany and Saputri, 2018). Dampak anemia pada ibu dan janin dan proses persalinan kedepan terdapat korelasi yang erat antara anemia pada saat kehamilan dengan kematian janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah, cadangan zat besi yang berkurang pada anak atau anak lahir dalam keadaan anemia gizi(Wahyu, 2018).

Berdasarkan hasil dari survei awal yang telah dilakukan penelitian di Klinik Nuraini hasil dari data kunjungan pemeriksaan kehamilan diketahui sebanyak 30 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Klinik Nuraini lalu setelah itu peneliti melakukan wawancara dan pemeriksaan Hb kepada 10 orang ibu hamil diketahui(60%)mengalami anemia, alasannya karena ibu hamil kurang mengetahui

tentang anemia dan tidak melakukan pemeriksaan Hb di awal kehamilan. Sedangkan (40%) ibu hamil yang tidak anemia, alasannya mengetahui tentang anemia dan melakukan pemeriksaan Hb di awal kehamilan.

Dari uraian diatas maka penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Terjadinya Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Bersalin Nuraini Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Karakteristik Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Bersalin Nuraini Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Nuraini Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui distribusi paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Klinik Bersalin Nuraini Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Nuraini Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil trimester III dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Nuraini Tahun 2023.

5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil trimester dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Nuraini Tahun 2023.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan ibu hamil trimester dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Nuraini Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam menambahkan pengetahuan dan wawasan serta menjadi sumber informasi khususnya untuk ilmu kebidanan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan, khususnya untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

2. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai masukan dan informasi kepada tenaga kesehatan yang bekerja di klinik mengenai faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi yang melengkapi bahan perpustakaan dan bahan bacaan untuk dapat bermanfaat proses belajar mengajar dan dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa Universitas Imelda Medan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian serta menjadi sumber informasi mengenai Gambaran Karakteristik Kejadian Anemia pada Ibu hamil serta memperbaiki kesalahan penelitian sebelumnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis & tahun	Tujuan penelitian	Pengumpulan data	Hasil	Perbedaan
1	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo II	Sri Yunita	Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia	Kuisioner dan wawancara	Sebanyak 45 Responden, ibu hamil yang mengalami Anemia sebanyak 32 orang (71,1%) dengan ibu frekuensi ANC kurang dari < 4 kali sebanyak 22 orang (48,9%) ≥ 4 kali sebanyak 10 orang (22,2%) sedangkan ibu hamil tidak anemia sebanyak 13 orang (28,9%) dengan ibu frekuensi ANC kurang dari < 4 kali sebanyak 3 orang (6,7%) dan ibu frekuensi ANC baik dari ≥ 4 kali sebanyak 10 orang (22,2%)	Penelitian ini hanya melihat factor yang berhubungan
2	Hubungan Kepatuhan Dan Tata Cara Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta	Nomia Yuni Astuti tahun 2017	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepatuhan dan cara minum tablet Fe dengan kejadian anemia	Kuisioner dan wawancara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 28 ibu hamil yang patuh dalam minum tablet Fe terdapat 16 orang (41,0%) tidak anemia dan 12 orang (30,8%) mengalami anemia. Dari 11 ibu hamil yang tidak patuh dalam minum tablet Fe terdapat 1 orang (2,6%) tidak anemia dan 11 orang (28,2%) mengalami anemia. Uji analisa data didapatkan nilai p-value $0,011 \alpha < 0,05$. Dari 10 ibu hamil yang minum tablet Fe sesuai anjuran terdapat 8 orang (20,5%) tidak anemia dan 2 orang (5,1%) mengalami anemia. Dari	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional, dengan sampel sebanyak 26 orang ibu

					29 ibu hamil yang minum tablet Fe tidak sesuai anjuran terdapat 9 orang (23,1%) tidak anemia dan 20 orang (51,3%) mengalami anemia. Uji analisa data didapatkan nilai p-value 0,011 $\alpha < 0,05$	
3	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Ibu Hamil	Fiqriah Ayu Awalamaro h	Untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan sumber Fe, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dan pengetahuan tentang anemia dengan status anemia pada ibu hamil	Kuisiner dan wawancara	Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ($p=0,000$) dengan status anemia pada ibu hamil usia kehamilan ≥ 36 minggu. Adapun konsumsi makanan sumber Fe ($p > 0,05$) dan pengetahuan tentang anemia ($p > 0,058$) tidak berhubungan bermakna dengan status anemia pada ibu hamil usia kehamilan ≥ 36 minggu	Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional.
4	Konsumsi Tablet Fe Dan Pengetahuan Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III	Eka Ratna Sari, dkk, tahun 2019	Untuk mengetahui hubungan konsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia	Kuisisioner dan wawancara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p= 0,000$) dan pengetahuan ($p=0,000$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III, tidak ada hubungan antara usia ($p= 0,346$), paritas ($p=0,949$), pendidikan ($p=0,198$), pekerjaan ($p=1,000$) dengan anemia dan faktor yang paling dominan dengan anemia adalah konsumsi tablet Fe ($OR=78,803$).	Jenis desai penelitian kuantitatif
5	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet	Nila Eza Fitriah tahun 2018	Untuk mengetahui hubungan	Analisis univariat telah	Hasil analisis bivariat dengan tingkat kepercayaan 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara adanya	penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi eksperimen</i>

	Fe Dengan Kejadian Anemia		pengetahuan dengan kejadian anemia	dilakukan analisis deskriptif dan bivariat menggunakan uji chi-square	Pengetahuan Tentang Tablet Fe Hamil dengan Anemia Genesis dimana nilai $p = 0,002$ ($p = <0,05$). Dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang tablet Fe dengan anemia	
6	Hubungan Jarak Kehamilan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1	Heny Sepduwiana dan Ratih Nur Sri Sutrianingsih tahun 2017	Untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan konsumsi tablet Fe dengan anemia	Kuisisioner dan wawancara	Hasil penelitian pada derajat kepercayaan (OR CI 95%) di peroleh tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia dengan nilai $P=0.414$ dan ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia dengan nilai $P= 0.001$	Rancangan penelitian ini cross sectional
7	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia	Willy Astriana	Untuk melihat kejadian anemia ditinjau dari paritas dan usia	Analisa data menggunakan uji statistik Chi-Square	Analisa statistik menunjukkan adanya korelasi antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan paritas (p value 0,023) dan usia (p value 0, 028).	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional
8	Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil	Melorys Lestari Purwaningtyas	Tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil	Jenis penelitian observasional analitik, desain <i>cross sectional</i> .	Hasilnya tidak ada hubungan antara pendapatan ($p=0,578$), pengetahuan ($p=0,431$), pendidikan ($p=0,239$), usia ($p=1,000$), kecukupan zat besi ($p=0,578$), protein ($p=0,615$), vitamin C ($p=0,729$), paritas ($p=1,000$), kebiasaan minum teh ($p=0,953$) dan ada hubungan status gizi ($p=0,000$) dengan kejadian anemia ibu	Penelitian ini menggunakan metode analitik

hamil.

9	Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015	Ana Mariza	Untuk melihat hubungan antara pendidikan , social dan ekonomi dengan kejadian anemia	Jenis penelitian ini adalah analitik dengan cross sectional	Terdapat Hubungan Pendidikan Dengan Anemia Ibu Hamil dengan P-Value 0,026 < 0,05.Terdapat Hubungan sosial ekonomi Dengan Anemia Ibu Hamil dengan P-Value 0,011 < 0,05.	Pnelitian ini hanya melihat hubungan pendidikan, social ekonomi
10	Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar	Syarfaini	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil	Penelitian ini menggunakan desain <i>case control</i> dengan perbandingan kasus: control 1:1	Hasil penelitian menunjukkan risiko pendidikan rendah terhadap anemia ibu hamil (OR= 3,00), pengetahuan rendah terhadap ibu hamil (OR= 3,46), asupan Fe yang (OR=1,36), asupan zink (OR= 1,66), kepatuhan konsumsi tablet Fe (OR= 3,22), riwayat seksio sesarea (OR=1,88), jarak kehamilan (OR=2,78).	Pneelitian ini hanya melihat factor risiko kejadian
